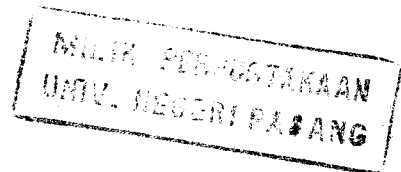


APLIKASI	UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TANGGAL	7-4-04
NAMA	Alodiah
KELOMPOK	K1
NOMOR	83/K/2004-K1/2
KLASIFIKASI	372.044 SK-K

LAPORAN PENELITIAN

KINERJA GURU SEKOLAH DASAR LULUSAN D-II PENYETARAAN MELALUI UNIVERSITAS TERBUKA DI PADANG

Oleh:
Dra. Hj. Silvinia, MEd
Drs Mansur
Edi Kasmetri SPd



PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH
DANA RUTIN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN ANGGARAN 2003
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KONTRAK (SP3)
NOMOR: 260/J41/RUTIN/2003
TANGGAL 05 MEI 2003

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2003

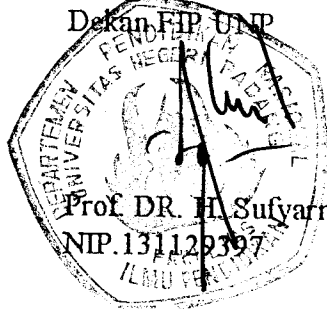
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul: **KINERJA GURU SEKOLAH DASAR LULUSAN D-II PENYETARAAN MELALUI UNIVERSITAS TERBUKA DI PADANG**

2. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Dra. Hj. Silvinia, M.Ed
 - Jenis kelamin : Perempuan
 - Pangkat/golongan/NIP : Pembina/IVA/130526621
 - Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - Jabatan Struktural : -
 - Jurusan/Fakultas : PGSD/Ilmu Pendidikan
 - Pusat Penelitian : Universitas Negeri Padang
- b. Alamat Ketua Peneliti
 - Kantor/telepon/fax : Jln DR Hamka Padang /(0751) 58694/58693
 - Rumah/telepon : Jln Tempua I/6 Padang/(0751) 50095
3. Jumlah Anggota peneliti : 2 orang
 - a. Nama Anggota Peneliti I : Drs. Mansur
 - b. Nama anggota Peneliti II : Edi Kasmetri SPd
4. Lokasi Penelitian : Padang
5. Kerjasama dengan Institusi lain
 - Nama Institusi : -
 - Alamat : -
7. Jangka waktu penelitian : 6 Bulan
8. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,-(tiga juta rupiah)

Mengetahui

Dekan FIP UNP



Prof. DR. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd
NIP.131129397

Padang, 23 Maret 2003

Ketua Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Silvinia', written over a horizontal line.

Dra. Hj Silvinia, M. Ed
NIP. 130526621

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr.H. Agus Irianto
NIP.130879791

ABSTRAK

Kinerja guru-guru SD dapat tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan unjuk kemampuan akademik maupun kemampuan profesional khususnya mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan keahliannya masing-masing atau sesuai dengan tugasnya sangat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman dan latihan.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia no.0854/0/1989 tentang peningkatan kualifikasi pendidikan guru SD dari SMTA menjadi Diploma II. Peningkatan kualifikasi guru SD ini diadakan di dua tempat yaitu PGSD tatap muka dan Universitas Terbuka (UT) dengan belajar jarak jauh.

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap kinerja guru SD tamatan D-II penyeteraan UT. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dengan aspek antara lain (1) kehadiran guru yang meliputi, pelaksanaan tugas mengajar, kesadaran akan tugas, dan kehadiran dalam rapat majelis guru dan kepala sekolah (2) Pembuatan rencana pembelajaran (3) pelaksanaan program harian yang ditusngksn dsism bentuk penyampaian tujuan, penyampaian materi, pelaksanaan metode dan pemanfaatan media pembelajaran (4) Evaluasi program harian yang dituangkan dalam bentuk evaluasi tujuan pembelajaran.

Dari analisis data yang dilakukan terungkap dalam kehadiran di sekolah selalu (69,4%) hadir di sekolah, dalam melaksanakan tugas mengajar jika berhalangan guru selalu memberitahu, guru tidak merasa terpaksa untuk melaksanakan tugas sehari-hari dan guru juga menghadiri rapat majelis guru yang diadakan secara berkala.

Dalam perencanaan tujuan pembelajaran (77,7% menyatakan selalu membuat rencana tujuan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran. dalam perencanaan materi pembelajaran (75%) guru selalu membuat rencana materi pembelajaran. Kemudian (69,9%) guru menyatakan selau membuat rencana metode pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Sedangkan (50%) guru selalu membuat rencana media dengan memanfaatkan alat belajar yang ada di sekolah sebagai sumber belajar. Berkenaan dengan rencana evaluasi guru selalu membuat rencana evaluasi (66,6%) untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa.

Lebih lanjut dalam pelaksanaan program harian guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran selalu diarahkan pada susunan yang sudah ditetapkan dalam analisa materi/GBPP (63,8%). Dalam penyampaian materi pembelajaran (75%) guru selalu

menggunakan metode diarahkan pada pencapaian tujuan. Dan dalam pemanfaatan media pembelajaran (55,5%) guru selalu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar, serta (19,4%) guru selalu memanfaatkan orang lain sebagai media belajar.

Kemudian dalam kegiatan evaluasi program harian yang disampaikan, guru selalu melakukan evaluasi terhadap tujuan pembelajaran yang sudah disampaikan (72,2%) guru menyatakan selalu sesuai dengan materi yang diajarkan

Secara keseluruhan dapat dikatakan kinerja guru SD tamatan DII UT di kota Padang masih belum optimal karena menemui kendala-kendala dalam melaksanakan tugas, perlu dikaji demi meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya:

1. Karena dalam merumuskan analisa materi/GBPP kurang memperhatikan sarana/alat yang dipakai dalam pembelajaran, hendaknya guru dapat memperhatikan sarana/alat yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.
2. Pemanfaatan nara sumber dan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran atau sebagai orang yang akan membantu untuk pencapaian tujuan sangat perlu diperhatikan oleh guru, karena hal ini akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah mereka terima.
3. Dilihat dari hasil evaluasi program harian hanya sebagian kecil guru yang belum melaksanakan dengan baik. Walaupun demikian guru perlu memperhatikan teknik dan prosedur dengan karakteristik materi pembelajaran yang disajikan.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Selubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul *Kinerja Guru Sekolah Dasar Lulusan D-II Penyetaraan Melalui Universitas Terbuka di Padang*, berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor: 260/J41/KURutin/2003 Tanggal 05 Mei 2003.

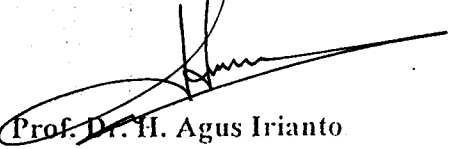
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

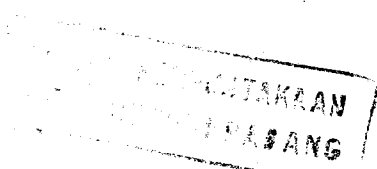
Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang, namun demikian karena sesuatu sebab teknis, penelitian ini belum dapat diseminarkan sehingga masukan dari dosen senior belum dapat ditampung. Sungguhpun demikian, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2003
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,


Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791



DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kemampuan Guru	5
B. Guru Tamatan D-II Tutorial	9
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
A. Tujuan	15
B. Manfaat penelitian	15
BAB IV METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Tempat penelitian	16
C. Populasi dan Sampel	16
D. Jenis dan Sumber Data	17
E. Alat Pengumpul Data	17
F. Teknik Analisis Data	17
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Deskripsi Data	18
B. Pembahasan	36
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran-saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Kehadiran Dalam Melaksanakan Tugas sebagai Guru di Kota Padang...	18
TABEL 2. Perencanaan Tujuan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru SD di Kota Padang	20
TABEL 3. Perencanaan Materi Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru SD di Kota Padang	22
TABEL 4. Perencanaan Metode Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru SD di Kota Padang	23
TABEL 5. Perencanaan Media Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru SD di Kota Padang	25
TABEL 6. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru SD di Kota Padang	27
TABEL 7. Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru SD di Kota Padang	29
TABEL 8. Penyampaian Materi Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru SD di Kota Padang	30
TABEL 9. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru SD di Kota Padang	32
TABEL10. Penggunaan Media Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru SD di Kota Padang	34
TABEL11. Evaluasi Tujuan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru SD di Kota Padang	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Persoalan guru di Indonesia adalah terkait dengan masalah-masalah kualifikasi yang rendah, pembinaan yang terpusat, perlindungan profesi yang belum memadai dan persebarannya yang tidak merata sehingga menyebabkan kekurangan guru di beberapa lokasi. Segala persoalan guru tersebut timbul oleh karena adanya berbagai sebab dan masing-masing saling mempengaruhi.

Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah: kompetensi bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, kompetensi bidang pendidikan nilai dan bimbingan serta kompetensi bidang hubungan dan pelayanan/pengabdian masyarakat. Pengembangan profesionalisme guru meliputi peningkatan kompetensi, peningkatan kinerja (performance) dan kesejahteraan. Guru sebagai profesional dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan kreatifitas.

Dalam kaitan pencapaian tujuan pendidikan nasional, strategi peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi tantangan masa depan. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, khususnya guru Sekolah Dasar (SD) merupakan faktor penting untuk ditingkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan tugas sehari-hari (dalam proses belajar mengajar) karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang langsung berhubungan dengan anak didik dalam situasi proses belajar mengajar.

Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai pondasi utama membangun jenjang pendidikan berikutnya, apabila pondasi tersebut tidak baik, maka bangunan selanjutnya menjadi kurang baik pula. Maka jelaslah pentingnya kedudukan para guru terutama guru SD. Oleh karena itu mutu guru perlu ditingkatkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi dewasa ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rauf (1992:10) Peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa peningkatan peranan dan tanggung jawab guru mereka adalah tenaga kependidikan yang secara khusus diangkat oleh pemerintah dan diberi tugas untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.

Maka untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang sudah dimiliki guru dan calon guru. Jika guru itu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi tentu hasil kerjanya atau prestasi kerjanya efektif. Sejalan dengan hal ini Cooper (1977:14) menyatakan bahwa guru yang berkualitas mampu mengembangkan materi pelajaran, menggunakan metode yang tepat, mampu menentukan sasaran dan sumber belajar yang tepat, memilih sarana dan prasarana yang tepat dan mampu mengevaluasi hasil belajar.

Antara tahun 1972 dan 1980 penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat tentang perilaku guru yang berkaitan dengan perolehan prestasi anak didik sangat berkaitan, sehingga kesimpulannya guru yang efektif adalah individual yang mempunyai skill (keahlian) tinggi, secara konsisten dapat menghasilkan prestasi tinggi anak didik di atas normal yang diharapkan, Rauf (1992:15).

Sehubungan dengan hal di atas, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melakukan peningkatan kualitas guru SD dari kualifikasi SMTA (Sekolah Menengah Tingkat Atas) menjadi berkualifikasi Diploma II PGSD atau DII PGSD. Hal

ini merupakan cara atau langkah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan guru SD khususnya dan peran serta pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) No. 0854/0/1989 yang menyatakan bahwa” Penyetaraan Guru setara D-II dilaksanakan oleh direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Direktorat pendidikan Tinggi melalui program belajar jarak jauh” (pasal 6 ayat 1). Untuk itu Universitas Terbuka (UT) yang menyelenggarakan sistem belajar jarak jauh diberi tugas untuk melaksanakan program penyetaraan D-II sesuai dengan SK Dirjen Dikti no 16/Dikti/Kep/1990.

Jumlah guru SD di kota Padang yang mengikuti program D-II penyetaraan UT sebanyak 1596 orang (sumber data Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat tahun 1999/2000), penyelenggaraan pendidikan berlangsung selama 10 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang penilik TK/SD dan seorang kepala sekolah masih ada yang belum optimal kinerja guru tamatan D-II penyetaraan UT. Dengan temuan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, guna melihat secara langsung kinerja guru SD tamatan D-II penyetaraan UT.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dengan membuat pertanyaan, apakah guru tamatan D-II UT memperlihatkan kinerja yang baik bila ditinjau dari pelaksanaan tugas sehari-hari, membuat persiapan mengajar, penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode, penggunaan media, dan pelaksanaan evaluasi anak didik dalam pembelajaran.

C. PEMBATAAN MASALAH

Untuk menghindari agar pembahasan ini tidak terlalu mengambang, maka peneliti berikut ini akan membatasi masalah kinerja guru yang meliputi: pelaksanaan tugas

sehari-hari, pembuatan rancangan pembelajaran, penguasaan materi ajar; pelaksanaan pembelajaran.

D. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, bagaimana kinerja guru tamatan D-II UT di kota Padang?

E. ASUMSI DAN PERTANYAAN PENELITIAN

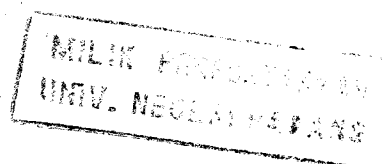
1. Asumsi

Dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti berasumsi sebagai berikut:

- a. menggunakan kurikulum yang sama.
- b. jenjang pendidikan guru yang sama.
- c. tempat mengajar sama-sama di sekolah dasar.
- d. sama guru kelas.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini ini adalah: bagaimana kinerja guru SD yang telah mengikuti program D-II penyetaraan UT?



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Guru

Berbicara tentang kualitas guru merupakan suatu yang sangat sulit untuk diukur kualitas itu, sesungguhnya tidak dapat dilihat hanya dari perilaku guru yang bersangkutan, melainkan seyogyanya dilihat juga dari bagaimana hasil belajar siswa yang diajarnya, serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul dari siswa. Hasil belajar itupun tidak hanya sebatas kelulusan dari sekolah, tetapi seyogyanya meliputi bagaimana siswanya itu berperilaku dalam kehidupan sebagai individu, anggota keluarga, warga negara, bahkan warga dunia, dengan demikian, berbicara kualitas kemampuan guru itu merupakan upaya tiada berujung dan pada gilirannya kualitas kemampuan guru itu akan merupakan tidak akan pernah dapat dinilai. Ini berarti bahwa ciri guru yang baik sulit untuk dijabarkan akan tetapi penjabaran diri guru yang baik itu perlu dilakukan untuk keperluan pengembangan program pendidikan.

Ciri atau profil guru yang baik itu dapat didekati melalui pemikiran mengenai kemampuan guru atau kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki oleh guru. D.A Tisna Amijaya (1980:4) mengemukakan tiga kompetensi dasar pada umumnya, yaitu mencakup (1) kompetensi pribadi atau kompetensi personal, (2) kompetensi profesional, dan (3) kompetensi masyarakat atau kompetensi sosial. Kemampuan pribadi maksudnya adalah kemampuan guru dalam menata pribadi yang baik untuk segala hal, karena guru adalah yang digugu dan ditiru, terutama oleh siswanya apalagi siswa SD, kemampuan profesional maksudnya kemampuan guru dalam profesinya sebagai pengembang ilmu pengetahuan seperti kemampuan guru dalam mempersiapkan materi ajar, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran bagi siswanya. Kemampuan masyarakat atau kemampuan sosial adalah kemampuan guru dalam bermasyarakat dan

lingkungannya baik di sekolah maupun di rumah, sehingga pribadinya adalah pribadi yang disenangi oleh masyarakat oleh masyarakat banyak, dari semua golongan umur dan tingkat kesejahteraan sosial.

Cara lain untuk mendekati profil guru itu dengan menelaah kinerja guru (performance) yang diharapkan dari guru dalam melaksanakan fungsi dan peranannya sebagai guru, akan tetapi kinerja itu sesungguhnya dilatar belakangi oleh beberapa kemampuan dasar yang seyogyanya dimiliki dan ditetapkan dalam kinerja itu. Dengan perkataan lain kinerja merupakan salah satu unsur pokok dalam keseluruhan kemampuan profesional yang perlu dimiliki oleh guru yang baik. Charles Yohnson (1980:2) mengungkapkan seluruh komponen profesional guru ada enam komponen pokok yaitu:

1. **Kinerja (performance)**, komponen ini merupakan seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswa. Jadi kinerja ini dapat dilihat dalam rangka interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, kinerja guru pada umumnya tampak tiga kecenderungan, yaitu (a) yang terpusat pada guru, (b) terpusat pada siswa, atau (c) terpusat pada bahan pelajaran. Pada dimensi lain, kinerja guru ini dapat dibedakan (a) menekan segi proses interaksi guru-siswa atau (b) menekan hasil yang diperoleh siswa.
2. **Penguasaan materi pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa.** Penguasaan materi ini sesungguhnya bukanlah hanya serpihan materi yang akan diajarkan kepada siswa, tapi juga penguasaan terhadap sosok tubuh disiplin ilmu yang menjadi sumber materi pelajaran itu. Dengan demikian tubuh disiplin ilmu itu guru akan mampu memilih materi pelajaran yang cocok untuk disampaikan kepada siswa.
3. **Penguasaan landasan profesional keguruan dan pendidikan.** Komponen ini mencakup pemahaman dan penghayatan yang mendalam mengenai filsafat profesi keguruan dan kependidikan, landasan-landasan pedagogis dari guru dalam

membimbing siswa kearah tujuan pendidikan tertentu dan landasan psikologis dari perbuatan belajar mengajar, pemahaman terhadap siswa beserta lingkungannya, hal ini berkaitan pula dengan pemahaman penghayatan keadaan dan suasana sosial budaya yang mewadahi perbuatan belajar mengajar itu.

4. **Penguasaan proses-proses pengajaran dan pendidikan.** Komponen ini mencakup seperangkat kemampuan guru dalam melaksanakan prose belajar mengajar yang mengandung segi pendidikan. Proses berlangsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada pengawasan dan penilaian program, proses, dan hasil belajar siswa, sekurang-kurangnya dalam mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan guru yang bersangkutan. Kedalamnya termasuk bagaimana guru membuat persiapan mengajar, mengelola kelas dan sebagainya.
5. **Penguasaan cara-cara untuk menyesuaikan diri.** Komponen ini mencakup cara menyesuaikan diri dengan suasana lingkungan kerjanya, termasuk siswanya, suasana belajar mengajar, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dari perubahan kebijaksanaan serta peraturan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian penyesuaian diri menyangkut kesediaan belajar sepanjang hayat, kesediaan untuk berinovasi, kreatifitas dan kemampuan berantisipasi terhadap keadaan dimasa datang.
6. **Kepribadian.** Komponen ini menyangkut sistem nilai yang dianut guru, sikap-sikapnya dan minat kepada hal-hal yang berkaitan dengan kemanusiaan, pendidikan dan pengajaran. Kedalam komponen ini termasuk keterbukaan, sikap empati, kewibawaan, dan sebagainya.

Keenam komponen di atas tidak boleh dipandang sebagai pilihan-pilihan yang terpisah, melainkan harus dipandang sebagai suatu keterpaduan yang menjelma dan bermuara pada kualitas kinerja guru yang diperkirakan menunjang keberhasilan siswa

dalam belajar. Disamping itu, proporsi setiap komponen dalam keseluruhan kemampuan tidak sama besar tergantung pada penekanannya. Dengan demikian kualitas kemampuan guru itu setidaknya dapat dilihat dalam” melakukan tugasnya dengan memperlihatkan tingkah laku nyata yang didasari penguasaan bahan, ketahanan profesional, penguasaan proses, dan kemampuan menyesuaikan diri dan di atas segalanya didasari oleh sikap pendidikan yang mantap” (Darji, 1980:9).

Beberapa hasil penelitian mengenai kemampuan guru memberikan butir-butir perilaku guru yang diharapkan dimiliki oleh guru. National Association (Houston et. all; 1988: 54) Dalam penelitiannya di Amerika Serikat mengungkapkan 10 macam tugas yang harus dilakukan sehari-hari yaitu: (1) menjaga agar siswa selalu melaksanakan tugasnya; (2) mencatat kehadiran siswa; (3) menyesuaikan rencana kerja dalam kegiatan kelas; (4) memantau kegiatan di luar sekolah; (5) merencanakan pelajaran; (6) mendiskusikan pekerjaan dengan rekan sejawat; (7) memberikan penyuluhan kepada siswa; (8) memberikan respon pertanyaan kepala sekolah; (9) mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa; (10) menghadiri rapat guru.

Kamala Arora (1978) mengadakan penelitian mengenai perbedaan antara guru yang efektif dengan guru yang tidak efektif, memberikan kesimpulan mengenai ciri-ciri guru yang efektif antara lain: (1) memutuskan untuk menjadi guru sejak kecil; (2) berminat untuk menjadi guru karena menghargai pekerjaan guru; (3) memutuskan untuk menjadi guru atas kemauan sendiri; (4) bersedia melaksanakan pekerjaan mendidik selain mengajar; (5) berminat untuk mengikuti pendidikan dalam jabatan; (6) mendapat kepuasan tentang pekerjaan sebagai guru; (7) kepuasan kerja bukanlah semata-mata karena faktor finansial, melainkan terutama dalam hal memperoleh hasil kerja yang baik, pergaulan intim dengan siswa dan teman sejawat; (8) tidak berkeinginan untuk meninggalkan profesi guru; (9) memihak sikap positif terhadap guru dan profesinya,

siswa, relasi, guru, suasana demokratik di sekolah, inovasi dalam pengajaran, memahami alat bantu pengajaran untuk meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Mill (1993) “ Kualitas kinerja karyawan dipengaruhi keterampilan kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja”. Dengan demikian berarti bahwa seseorang akan menunjukkan kinerja yang baik apabila ia memiliki keterampilan yang cukup untuk melaksanakan tugasnya dan memiliki motivasi kerja yang tinggi serta lingkungan kerja yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang bekerja lebih baik, begitu juga sebaliknya tidak dapat diharapkan kinerja yang baik dari seseorang yang tidak memiliki keterampilan.

Hasil penelitian Ponco Dewi (2002), Kinerja guru SD dapat tergambar pada penampilan unjuk kemampuan akademik maupun profesional khususnya mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan keahliannya dan sesuai dengan tugasnya sangat ditentukan oleh latar belakang pendidikan, pengalaman dan latihan yang didapatnya. Kemampuan guru mengajar dapat dilihat dalam satuan pelajaran yang dirancang dan dilaksanakan. Kemampuan dalam membuat satuan pelajaran bukan yang dapat dicapai tanpa harus belajar. Salah satu program untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat satuan pelajaran adalah program D-II PGSD.

B. Guru Tamatan D-II Tutorial

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi pola hidup dan pola pikir manusia yang secara implisit terkait dalam perkembangan pendidikan. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan tenaga kependidikan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan perlu menyesuaikan kemampuannya sesuai dengan tuntutan masyarakat, sejalan dengan itu pulalah kualifikasi guru SD yang semula lulusan SLTA perlu ditingkatkan menjadi lulusan Diploma II

PGSD. Sementara kualifikasi yang diharapkan dari guru tamatan program D-II PGSD sebagai disebutkan Kanwil Depdikbud (1991:17) Keputusan Mendikbud No: 0854/1989 tanggal 30 Desember 1989 Bab II pasal 3 menyebutkan kualifikasi guru tamatan program Diploma II PGSD adalah sebagai berikut: (a) memiliki sifat kepribadian sebagai warga negara Indonesia cendikia dan mampu mengembangkannya;(b) menguasai wawasan kependidikan khususnya yang berkenaan dengan pendidikan Sekolah Dasar; (c) menguasai bahan ajar untuk sekolah dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya; (d) mampu mengembangkan program pengajaran untuk Sekolah dasar; (e) Mampu melaksanakan program pengajaran untuk Sekolah Dasar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia Sekolah Dasar; (f) mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar siswa Sekolah Dasar; (g) mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta anak usia Sekolah Dasar; (h) mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru Sekolah Dasar.

Dalam era globalisasi dewasa ini pemerintah sedang meningkatkan usahanya untuk memperbaiki pendidikan nasional menjadi suatu sistem yang lebih serasi dan menunjang kepada program-program pembangunan nasional. Seluruh sistem pendidikan sedang mengalami perubahan dan penyesuaian kembali, yang dicari adalah efektifitas, produktivitas, relevansi dan efisiensi dalam menyelenggarakan pendidikan. Menurut Sutisna (1989:4) tercapainya suatu sistem pendidikan adalah: (a) mampu melayani kebutuhan masyarakat berkembang akan pendidikan dalam arti kualifikasi serta menjamin lahirnya para lulusan yang secar kualifikasi memenuhi harapan masyarakat (efektifitas dan produktifitas) (b) menyelenggarakan pendidikan yang dilihat dari segi program kurikuler serta materi dan jenis pengalaman belajar yang mengisyaratkan selaras dengan dunia pekerjaan yang yang akan dimasuki oleh para lulusan (relevansi); (c) mendayagunakan tenaga, dana, fasilitas dan teknologi yang

tersedia secara optimal bagi terciptanya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (efisiensi).

Pendapat di atas dilanjutkan oleh Tilaar (1991:4)) bahwa dewasa ini dunia pendidikan kita mengalami empat krisis pokok yakni: "kualitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen. Kemudian Tilaar (1991:44) melanjutkan lagi bahwa tenaga pendidik adalah: Dalam masyarakat industri moderen sosok guru bukanlah seseorang yang perlu dikasihani, seperti dewasa ini karena citranya yang agak merosot. Guru dalam masyarakat industri moderen adalah seorang profesional karena mengemban misi suatu industri strategi dasar, guru dalam masyarakat itu adalah resmi dalam arti moderen. Ia menguasai sains dan teknologi, ia membawa peserta didik kepada pengenalan sains dan teknologi itu dan lebih dari itu ia adalah sosok personifikasi dari moral dan agama.

Dalam hal di atas masih dilanjutkan oleh Tilaar (1994:78-79) masyarakat Indonesia dewasa ini sedang menghadapi sosok masa depan atau masyarakat industri antara lain: (a). mementingkan kualitas; (b) sangat mengutamakan persaingan untuk mencapai kualitas yang semakin meningkat; (c) sejalan dengan munculnya nilai untuk mencapai yang terbai menghilangkan nilai-nilai primer pangguyuban dan seiring dengan itu munculnya nilai megapolis; (d) kehidupan politik berdasarkan Pancasila yang lebih matang kesatuan dalam keragaman budaya semakin meningkat; (e) meningkatkan kualitas hidup yang lebih merata dengan terpenuhinya kebutuhan dasar; (f) munculnya tata nilai baru seperti intelektualisme kreatif, juga Indonesiaisme dan individualisme yang menyertai masyarakat industri.

Jelas dengan beberapa pendapat di atas untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka kemampuan dan pengetahuan para guru, terutama guru SD harus ditingkatkan dari kualifikasi SLTA ke kualifikasi Diploma D-II PGSD dalam menghadapi krisis pendidikan yang telah diuraikan di atas untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan atau mutu

pendidikan. Berbicara mengenai mutu pendidikan Thaher (1998:13) mengemukakan banyak faktor yang harus dilihat, tapi yang paling penting dan utama adalah: Kualitas guru sebagai tenaga pengajar yang tentunya amat besar pengaruhnya dalam pembentukan opini siswa. Cara berpikir murid sedikit banyaknya terintervensi oleh style yang dipakai dan diterapkan sang guru. Tapi bukan berarti kreativitas murid terkungkung atau tidak bisa bebas dan berkembang. Jangankan sempit, terutama pendidikan di sekolah dasar yang merupakan pondasi bagi seorang untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Berhasil atau gagalnya seorang pada pendidikan tingkat menengah dan tingkat tinggi sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya di SD. Mutu guru biasanya diukur dari kualifikasi jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Kendati tidak selamanya bisa dijadikan patokan, ada guru yang kualifikasi pendidikannya tidak tinggi tapi punya wawasan yang luas dan berorientasi kedepan. Namun adalah kenyataan orang yang produk perguruan tinggi berbeda cara berpikirnya dengan tamatan SLTA.

Untuk merealisasikan pendapat di atas, maka bagi guru SD diwajibkan untuk mengikuti pendidikan penyetaraan program Diploma D-II PGSD di Universitas Terbuka (UT) melalui belajar tutorial dengan buku modul, karena dengan belajar di UT para guru tidak meninggalkan tugas utamanya atau boleh disebut pendidikan dalam jabatan

Hal ini sesuai dengan kutipan oleh Kanwil Depdikbud (1991:16) dalam keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia No.0854/0/1989 tanggal 30 Desember 1989, tentang pengadaan dan penyetaraan guru SD dijelaskan Ppnyetaraan guru sekolah dasar adalah penyelenggaraan pendidikan dalam jabatan guru SD yang sedang berdinan an belum memiliki kualifikasi pendidikan Diploma II sehingga berkualifikasi pendidikan Diploma II PGSD.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa penyetaraan D-II PGSD untuk guru SD bertujuan untuk meningkatkan mutu, kemampuan dan kualitas para guru SD yang telah

berdinas, supaya memiliki kualifikasi pendidikan setara diploma II PGSD. Disamping itu tujuan yang hendak dicapai melalui program D-II PGSD adalah sebagaimana dijelaskan di dalam buku katalog UT Penyetaraan D-II guru SD (1991:1) tujuan yang hendak dicapai melalui program penyetaraan adalah meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru SD agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya manfaat diadakan penyetaraan D-II bagi guru SD menurut Wardani (1992:4) diantaranya: (a) memperoleh kesempatan untuk mengulangi dan mendalami kembali pengetahuan yang telah diterimanya selama di bangku SPG/KPG atau sederajat. sehingga dapat meningkatkan kemampuan terutama dalam proses belajar mengajar; (b) mendapat pembinaan yang berhubungan dengan profesional; (c) adanya rasa percaya diri para guru terhadap tugas dan tanggung jawab, sehingga dapat menimbulkan semangat dan kegairahan kerja yang tinggi; (d) dapat memanfaatkan serta menggunakan alat media pendidikan sebagai sumber dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang dan masa yang akan datang; (e) dapat memperbaiki cara mengajar, persiapan mengajar, metode mengajar, dan serta cara mengevaluasi hasil belajar sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri.

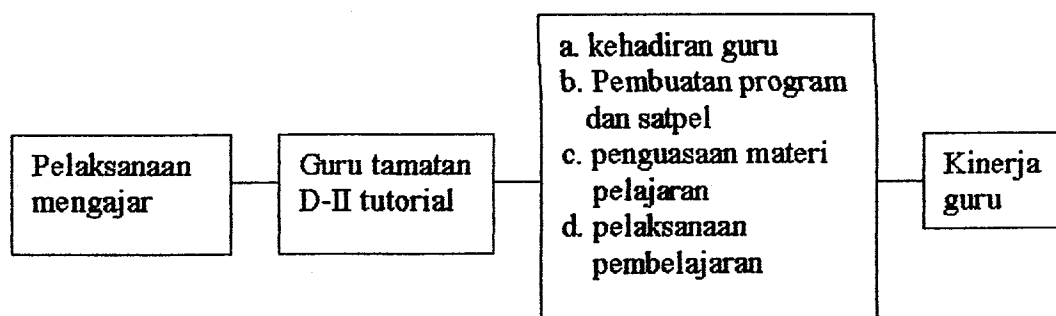
Adapun sasaran didik dari penyetaraan D-II PGSD adalah semua guru SD yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia atau tanah air tercinta ini, mulai dari kota sampai ke pelosok desa yakni guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan Diploma PGSD. Mereka diharapkan dapat mengikuti program ini sesuai dengan fasilitas belajar yang tersedia tanpa meninggalkannya sehari-hari sebagai guru kelas. Oleh karena itu dipergunakan pendidikan dan strategi belajar jarak jauh (BJJ) yang proses belajar

mengajarnya mengandalkan kepada proses belajar mandiri dengan sistem modul yang dikombinasikan dengan belajar tutorial dibawah bimbingan para tutor.

Kegiatan belajar tutorial merupakan bentuk intervensi akademis yang diterapkan dalam sistem belajar jarak jauh yang dikelola oleh suatu tim dalam rangka memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada para mahasiswa. Kemudian Udin.S (1992:2) mengemukakan: “ kegiatan tutorial atau tutoring secara umum dapat diartikan sebagai bantuan belajar”. Dan menurut pendapat Wardani (1992/93:13) adalah: (1) memotivasi mahasiswa untuk belajar; (2) membantu mahasiswa dalam memecahkan pemahaman materi dalam modul; (3) menggalakkan kerjasama antar kelompok mahasiswa; (4) memperluas wawasan mahasiswa tentang konsep yang sedang dipelajari melalui arena berbagai/bertukar pengalaman antar mahasiswa dan tutor; (5) mMenantang mahasiswa untuk menjadi kreatif dengan menyediakan berbagai sumber belajar; (6) menyajikan contoh-contoh kegiatan yang menantang murid untuk aktif.

Proses tutorial menggunakan pendekatan CBSA, sehingga mahasiswa merasakan bagaimana menjadi siswa dalam pendekatan CBSA, dengan demikian diharapkan mahasiswa mempunyai penghayatan pelaksanaan CBSA, dan sebagai tempat tutorial digunakan adalah gedung SD. Pengelolaan tutorial adalah Kakandepcam setempat, dan tutorial bersifat wajib diikuti minimal 75% dari frekuensi yang ditetapkan.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja guru SD meliputi:

1. pelaksanaan tugas sehari-hari
2. pembuatan persiapan mengajar
3. penguasaan materi ajar
4. pelaksanaan pembelajaran

B. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini disamping untuk mencapai tujuan di atas, diharapkan berguna bagi:

1. Sebagai masukan bagi penilik TK/SD dan kepala sekolah untuk meningkatkan pembinaan terhadap guru secara optimal.
2. Sebagai masukan bagi Universitas penyelenggara pendidikan program D-II UT.
3. Sebagai masukan bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bersifat deskriptif. Karena penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang sesuatu gejala atau keadaan.

Surahmad (1994:140) mengatakan ciri-ciri metode deskriptif yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa, karena itu metode ini sering juga disebut metode analitik

Dari pengertian diatas penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja guru-guru tamatan DII penyetaraan UT.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Padang,

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD di kota Padang yang tamatan DII Penyetaraan UT berjumlah banyak 1589 orang (Diknas kota Padang).

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah individu yang mewakili populasi. Yusuf, (dalam Suri, 2000:29) mengemukakan bahwa sampel adalah populasi dan harus mewakili (representatif) dari populasi tersebut. Hal ini berarti bahwa sampel adalah cuplikan atau wakil dari populasi yang menggambarkan ciri-ciri dari populasi tersebut.

Untuk menentukan banyak sampel yang akan diambil dalam penelitian, tidak ada ketentuan khusus yang mengaturnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi, (dalam Suri, 2000:29) sebagai berikut:

Sebenarnya tidak ada yang mutlak tentang berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi. Ketidaktentuan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang penyelidik, yang paling penting dapat menunjang tujuan yang diharapkan dari penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 240 orang (15%) dari populasi seluruhnya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data langsung dari responden (guru-guru SD) kota Padang yang terpilih sebagai sampel. Data berkenaan dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang meliputi kehadiran guru, membuat program pengajaran, membuat satuan pelajaran, penguasaan materi pelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, dan penampilan guru dalam mengajar.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru SD yang terpilih sebagai responden.

E. Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan angket. Sebelum diadministrasikan kepada responden, angket tersebut telah diujicobakan.

F. Teknik menganalisis data yang telah diperoleh digunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$



BAB V
HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan deskripsi dan pembahasan tentang kinerja guru sekolah dasar di kota padang yang meliputi: (a) kehadiran dalam melaksanakan tugas sehari-hari; (b) perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,; (c) pelaksanaan evaluasi.

A. Deskripsi Data

1. Kehadiran Dalam Melaksanakan Tugas Sehari-hari

Kehadiran guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari meliputi kehadiran di sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku; kehadiran dalam melaksanakan pembelajaran; kesadaran dalam melaksanakan tugas sebagai guru; dan kehadiran dalam mengikuti rapat dengan kepala sekolah dan majelis guru. Deskripsi mengenai kehadiran guru dalam melaksanakan tugas sehari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kehadiran Dalam Melaksanakan Tugas Sebagai Guru
di Kota Padang

No	Kehadiran guru di sekolah	Selalu		Sering		Jarang		Tdk Per		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kehadiran di sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku	166	69,4	34	13,8	27	11,1	20	8,33	240	100
2	Memberi tahu jika berhalangan hadir ke sekolah	133	55,5	60	25	27	11,1	20	8,33	240	100
3	Mengikuti peraturan karena terpaksa	20	8,33	27	11,1	13	5,5	180	75	240	100
4	Kehadiran rapat kepala sekolah dan majelis guru	160	66,6	39	16,6	27	11,1	14	5,5	240	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 69,4% guru selalu hadir di sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku, sementara 13,8% sering, sebagian kecil lain jarang, 8,33%

tidak pernah. Kehadiran di sekolah dalam melaksanakan tugas sehari-hari merupakan salah satu yang memperlihatkan kinerja guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran, jika seandainya ada sesuatu hal yang menyebabkan guru tidak dapat hadir ke sekolah, dalam ini 55,5% selalu guru memberitahu ketidakhadirannya kepada kepala sekolah, 25% sering, 11,1% jarang, dan sebagian kecil 8,33% lain tidak pernah memberitahu kepala sekolah.

Dari kesungguhan guru dalam mematuhi peraturan sekolah 8,33% selalu merasa terpaksa dalam mengikuti peraturan, 11,1% sering, 5,5% jarang, dan 75% tidak merasa terpaksa mengikuti peraturan sekolah.

Salah satu kegiatan sekolah yang harus diikuti guru adalah rapat majelis guru, dalam hal ini 66,6% selalu mengikuti rapat majelis guru, 16,6% sering, dan 11,1% jarang mengikutinya, dan sebagian lainnya 5,5% tidak pernah mengikutinya.

pernah melakukannya. Penyesuaian rencana terhadap tujuan yang akan dicapai dengan berpedoman kepada petunjuk yang ada, maka ini akan mendapat memberikan arah yang lebih jelas dan lebih spesifik lagi didalam merealisasikan suatu rencana.

Kemudian tujuan pembelajaran yang akan direncanakan juga haruslah tidak terlepas dari kurikulum, dalam arti kata rambu-rambu pelaksanaannya sudah dirumuskan dalam analisa GBPP. Hal ini dimaksudkan agar setiap guru yang akan melaksanakan tidak menyimpang dari petunjuk pelaksanaannya. Berkaitan dengan hal tersebut, dari tabel 2 terlihat bahwa sebagian guru 69,4% menyatakan selalu menyesuaikan rencana tujuan pembelajaran dengan petunjuk pelaksanaan, sementara 8,33% menyatakan sering dan sisanya 11,1% menyatakan jarang dan 11,1% tidak pernah melakukannya.

Tujuan pembelajaran lebih lanjut akan dijabarkan dalam uraian materi pembelajaran yang akan seyogyanya rencana tujuan yang disusun tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Apabila tujuan pembelajaran yang disampaikan tersebut tidak terjangkau oleh kemampuan siswa, maka ini akan mempengaruhi optimal tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berkaitan dengan hal tersebut dari tabel 2 terlihat bahwa 36,1% guru menyatakan selalu dan 33,3% menyatakan sering . hanya 13,8% menyatakan jarang, serta 16,6% menyatakan tidak pernah.

Perumusan tujuan pembelajaran yang baik hendaknya juga mempertimbangkan alat pembelajaran yang tersedia di sekolah, ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran tersebut lebih operasional sifatnya, sehingga guru dan siswa lebih memahami dan mudah mempelajarinya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut 27,7% guru selalu membuat rencana tujuan pembelajaran mempertimbangkan alat pembelajaran yang tersedia di sekolah, sementara 30,5% menyatakan sering. 25% guru menyatakan jarang dan 16,6% tidak pernah melakukannya.

3. Perencanaan Materi Pembelajaran

Tabel 3
Perencanaan Materi Pembelajaran yang Dilakukan oleh
Guru SD di Kota Padang

No	Kegiatan yang dilaksanakan guru	Selalu		Sering		Jarang		Tdk Per		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Merencanakan materi sebelum pembelajaran berlangsung	180	75	13	5,5	27	11,1	20	8,33	240	100
2	Perencanaan materi berpedoman pada analisa materi	166	69,4	27	11,1	34	13,8	13	5,5	240	100
3	Perencanaan materi memperhatikan alokasi waktu	133	55,5	60	25	27	11,1	20	8,33	240	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru SD di kota Padang 75% selalu membuat rencana materi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, sementara 5,5% menyatakan sering, 11,1% jarang dan 8,33% tidak pernah melakukannya.

Berkaitan dengan perencanaan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, juga harus berpedoman pada analisa materi (GBPP) yang telah disusun. Berhubungan dengan hal tersebut, maka 69,4% guru selalu merencanakan materi pembelajaran berpedoman pada analisa materi, sementara 11,1% menyatakan sering, 13,8% jarang dan 5,5% tidak pernah melakukannya.

Mempertimbangkan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam GBPP pada kegiatan perencanaan materi pembelajaran sangat penting sekali dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pemberian materi nantinya sesuai dengan jumlah waktu yang tersedia pada masing-masing materi tersebut, sehingga nantinya setiap materi yang disampaikan berakhir sesuai dengan waktu yang tersedia. Sesuai dengan tersebut, 55,5% guru selalu

menyesuaikan rencana materi pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia, sedangkan 25% lagi menyatakan sering, 11,1% menyatakan jarang dan 8,33% tidak pernah.

4. Perencanaan Metode Pembelajaran

Tabel 4
Perencanaan Metode Pembelajaran yang Dilakukan oleh
Guru SD di Kota Padang

No	Kegiatan yang dilaksanakan guru	Selalu		Sering		Jarang		Tdk Per		Jumlah	
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1	Perencanaan menentukan metode yang akan digunakan	120	50	66	27,7	20	8,33	34	13,8	240	100
2	Memilih metode mempertimbangkan kemampuan saya	88	36,6	66	27,7	46	19,4	40	16,6	240	100
3	Memilih metode disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan	133	55,5	66	27,7	27	11,1	14	5,5	240	100
4	Memilih metode mempertimbangkan kemampuan siswa	88	36,6	66	27,7	52	22,2	34	13,8	240	100
5	Menentukan metode disesuaikan dengan alokasi waktu	160	66,6	39	16,6	27	11,1	14	5,5	240	100
6	Merencanakan metode yang dipakai bervariasi	166	69,9	34	13,8	20	8,33	20	8,33	240	100

Tabel 4 setidaknya memberikan gambaran bahwa sebagian guru telah menentukan dan merencanakan metode pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana 50% menyatakan selalu merencanakannya, 27,7% menyatakan sering, serta 8,33% menyatakan jarang dan 13,8% tidak pernah melakukannya.

Dalam perencanaan metode yang telah ditentukan, maka hendaklah guru memepertimbangkan kemampuan yang mereka miliki. Ini dimaksudkan agar nantinya gur tidak mengalami hambatan dan kendala dalam menggunakan metode yang telah direncanakannya dan siswa juga lebih memahami dan mengerti seandainya guru mampu dan profesional menggunakan metode tersebut. Dari tabel 4 dapat digambarkan bahwa 36,1% guru kelas menyatakan selalu merencanakan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan yang mereka miliki dan 27,7% menyatakan sering, sementara itu 8,33% menyatakan jarang dan 13,8% tidak pernah melakukannya.

Untuk merencanakan dan menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka guru juga harus memperhatikan kesesuaian metode tersebut dengan materi yang telah direncanakannya. Hal ini diharapkan adanya sinkronisasi antara metode dan materi pembelajaran yang direncanakan dengan materi yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut 55,5% guru selalu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang telah dibuatnya dan 27,7% menyatakan sering. Sementara 11,1% menyatakan jarang fdan 5,5% tidak pernah melakukannya.

Metode pembelajaran yang baik itu juga haruslah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa mudah memahami dan mempelajarinya. Sehubungan dengan hal tersebut 36,6% guru selalu merencanakan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan 27,7% menyatakan sering. Sementara 22,2% menyatakan jarang dan 13,8% tidak pernah melakukan.

Kemudian lagi dalam perencanaan metode pembelajaran yang dilakukan tersebut guru haruslah memepertimbangkan waktu yang telah ditentukan. Ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya nanti metode pembelajaran itu tepat mengenai sasaran yaitu tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam kegiatan lebih dari separuh 66,6% guru selalu merencanakan metode pembelajaran dengan memepertimbangkan waktu yang tersedia

dan 16,65 menyatakan sering. Sementara 11,1% menyatakan jarang dan 5,5% tidak pernah melakukannya.

Dalam perencanaan metode pembelajaran guru tidak terpaku kepada sebuah metode pembelajaran saja, tetapi juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yang lainnya secara bervariasi. Ini dimaksudkan agar perencanaan metode pembelajaran tersebut tidak bersifat monoton. Sehubungan dengan hal tersebut 69,9% guru selalu merencanakan metode pembelajaran secara bervariasi dan 13,8% menyatakan sering. Sementara 8,33% menyatakan jarang dan 8,33% tidak pernah melakukannya.

5. Perencanaan Media Pembelajaran

Tabel 5
Perencanaan Media Pembelajaran yang Dilakukan oleh
Guru SD Kota Padang

No	Kehadiran guru di sekolah	Selalu		Sering		Jarang		Tdk Per		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Merencanakan media sebelum pembelajaran berlangsung	93	38,8	93	38,8	34	13,8	20	8,33	240	100
2	Merencanakan pemanfaatan nara sumber sebagai media belajar	14	5,5	60	25	120	50	46	19,4	240	100
3	Merencanakan pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar	46	19,4	87	36,1	73	30,5	34	13,8	240	100
4	Merencanakan pemanfaatan alat belajar sebagai sumber belajar	120	50	73	30,5	33	13,5	14	5,5	240	100

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa 38,8% guru selalu merencanakan media pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan 38,8% menyatakan sering. Serta 13,8% guru menyatakan jarang dan 8,33% guru tidak pernah melakukannya.

Dalam kegiatan perencanaan media pembelajaran aspek lain yang perlu dilakukan oleh guru adalah merencanakan bagaimana memanfaatkan orang lain dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar perencanaan media pembelajaran yang dilakukan dapat lebih berkembang. Sehubungan dengan hal tersebut 5,5% guru menyatakan selalu merencanakan pemanfaatan orang lain sebagai media pembelajaran siswa dan 25% yang menyatakan sering. Serta 50% guru menyatakan jarang memanfaatkan orang lain sebagai media pembelajaran dan 19,4% guru tidak pernah melakukannya.

Merencanakan pemanfaatan lingkungan di luar sekolah sebagai media pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam perencanaan media pembelajaran, karena faktor ini juga akan memengaruhi terhadap pemahaman konsep yang akan diajarkan. Sehubungan dengan hal tersebut dari tabel 5 terlihat bahwa 19,4% guru selalu memanfaatkan lingkungan luar sekolah sebagai media pembelajaran bagi siswa dan 36,1% yang menyatakan sering. Sementara itu 30,5% guru jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran bagi siswa dan 13,8% guru tidak pernah melakukannya.

Kemudian masih dalam tabel 5 terlihat bahwa 50% guru selalu merencanakan pemanfaatan peralatan sebagai media pembelajaran dan 30,5% guru sering. Sementara itu 13,8% guru menyatakan jarang memanfaatkan peralatan sebagai media pembelajaran dan 5,5% guru tidak pernah melakukannya.

6. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Tabel 6
Perencanaan Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan oleh
Guru SD di Kota Padang

No	Kegiatan yang dilaksanakan guru	Selalu		Sering		Jarang		Tdk Per		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Merencanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa	160	66,6	39	16,6	14	5,5	27	11,1	240	100
2	Rencana evaluasi mencakup penentuan teknik yang ditetapkan	86	36,6	86	36,6	34	13,8	34	13,8	240	100
3	Rencana evaluasi disusun bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa	120	50	28	11,2	46	19,4	46	19,4	240	100
4	Rencana evaluasi mempertimbangkan alat/sarana pembelajaran yang ada di sekolah	46	19,4	80	33,3	68	27,7	46	19,4	240	100
5	Rencana evaluasi memperhatikan alokasi waktu	147	61,1	46	19,4	27	11,1	20	8,33	240	100

Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara kontiniu agar dapat menjamin reliabilitas, validitas maupun objektivitas hasil evaluasi yang diperoleh. Berkaitan dengan itu, maka guru seperti yang terlihat pada tabel 6 menggambarkan bahwa 66,6% guru selalu merencanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan 16,6% guru menyatakan sering. Sementara itu 5,5% guru menyatakan jarang dan 11,1% tidak pernah.

Merencanakan evaluasi pembelajaran harus mencakup penentuan teknik evaluasi yang sudah ditetapkan dalam analisa sebelumnya. Dengan penentuan teknik yang baik guru sebagai pelaksana akan mudah dalam melakukan evaluasi dalam mengukur tingkat kemampuan siswa. Sehubungan dengan itu 36,6% guru selalu memperhatikan teknik

evaluasi yang sudah ditetapkan sebelumnya dan 36,6% guru menyatakan sering. Sementara itu 13,8% guru menyatakan jarang dan 13,8% tidak pernah

Dalam merencanakan evaluasi pembelajaran seyogyanya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang nantinya dalam pelaksanaan evaluasi bisa terlaksana dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut pada tabel 6 terlihat bahwa 50% guru selalu dalam merencanakan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan 11,1% guru menyatakan sering. Sementara 19,4% guru menyatakan jarang dan 19,4% tidak pernah.

Rencana evaluasi yang dilakukan oleh guru juga harus memperhatikan sarana/alat pembelajaran sekolah yang dapat mendukung terhadap pelaksanaan evaluasi nantinya, sehingga dalam pelaksanaan akan mudah dilaksanakan. Dalam tabel 6 terlihat 19,4% guru selalu mempertimbangkan sarana/alat yang ada di sekolah untuk mendukung pelaksanaan evaluasi dan 33,35 guru menyatakan sering. Sementara itu 27,7% guru menyatakan jarang dan 19,4% tidak pernah.

Kemudian dalam penyusunan rencana evaluasi guru harus mempertimbangkan ketersediaan waktu yang sudah ditetapkan dengan banyaknya materi yang akan dilaksanakan. Sebab dalam perencanaan tanpa memperhatikan alokasi waktu pelaksanaan evaluasi akan sulit dilaksanakan. Berkenaan dengan hal tersebut 61,1% guru selalu memperhatikan waktu dalam menyusun rencana evaluasi dan 19,4% guru menyatakan sering. Sementara itu 11,1% guru menyatakan jarang dan 8,33% tidak pernah.

7. Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran

Tabel 7
Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran yang Dilakukan oleh
Guru SD di Kota Padang

No	Kegiatan yang dilaksanakan guru	Selalu		Sering		Jarang		Tdk Per		Jumlah	
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1	Menyampaikan tujuan sebelum pembelajaran berlangsung	66	27,7	67	27,7	67	27,7	40	16,6	240	100
2	Penyampaian tujuan diarahkan pada sasaran GBPP	153	63,8	40	16,6	27	11,1	20	8,33	240	100
3	Penyampaian tujuan berpedoman pada petunjuk pelaksanaan	126	52,7	40	16,6	47	19,4	27	11,1	240	100

Penyampaian tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung penting sekali dilakukan oleh guru. Ini dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui pengetahuan atau keterampilan apa yang akan mereka peroleh setelah mempelajari suatu bahan yang diberikan oleh guru. Berkaitan dengan hal tersebut dari tabel 7 terlihat bahwa 27,7% guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum berlangsungnya pembelajaran dan 27,7% guru menyatakan sering. Sementara itu 27,7% guru menyatakan jarang dan 16,6% guru tidak pernah melakukannya.

Tujuan pembelajaran yang disampaikan seyogyanya juga harus diarahkan kepada pencapaian sasaran yang telah digariskan dalam analisa materi (GBPP). Berkaitan dengan hal tersebut dalam tabel 7 terlihat bahwa 63,8% guru selalu melaksanakannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam GBPP dan 16,6% guru menyatakan sering. Sementara itu 11,1% guru menyatakan jarang dan 8,33% guru tidak pernah melakukannya.

Tujuan pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan pada dasarnya berfungsi sebagai "blue print for the action", bagi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan hendaknya mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dari di atas terlihat bahwa 52,7% guru selalu berpedoman pada petunjuk pelaksanaan dan 16,6% guru menyatakan sering. Sementara itu 19,7% guru menyatakan jarang dan 11,1% guru tidak pernah melakukannya.

8. Penyampaian Materi Pembelajaran

Tabel 8
Penyampaian Materi Pembelajaran yang Dilakukan oleh
Guru SD di Kota Padang

No	Kegiatan yang dilaksanakan guru	Selalu		Sering		Jarang		Tdk Per		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Penyampaian materi berpedoman pada materi yang disusun	180	75	6	2,7	20	8,33	34	13,8	240	100
2	Penyampaian materi disesuaikan dengan petunjuk pelaksanaan	152	63,8	34	13,8	27	11,1	27	11,1	240	100
3	Materi yang disampaikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan	113	47,2	46	19,4	54	22,2	27	11,1	240	100

Pelaksanaan kegiatan penyajian materi [pembelajaran merupakan hal yang sangat vital sekali dalam pembelajaran. penyampaian materi pembelajaran yang tanpa terencana, terkoordinir atau sama sekali tidak berpedoman kepada rencana yang telah disusun sebelumnya akan menimbulkan kekacauan dalam pembelajaran. Untuk itu agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, maka seyogyanyalah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berpedoman kepada

rencana sebelumnya. Berkenaan dengan hal tersebut dalam tabel 8 terlihat 75% guru selalu menyampaikan materi pembelajaran berpedoman kepada rencana yang telah disusun dan 2,7% guru menyatakan sering. Sementara itu 8,33% guru menyatakan jarang dan 13,8% guru tidak pernah melakukannya.

Untuk menjaga agar penyajian materi dapat berlangsung secara logis, sistematis dan kronologis, guru seyogyanya mempedomani tata urutan atau prosedur pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Dari tabel 8 terlihat bahwa 63,8% guru selalu menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang ada dan 13,8% guru menyatakan sering. Sementara itu 11,1% guru menyatakan jarang dan 11,1% guru tidak pernah melakukannya.

Penyampaian materi pembelajaran seharusnya juga diarahkan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini dimaksudkan bahwa dalam menyampaikan materi hendaknya mencakup apa yang menjadi sasaran dalam analisa materi (GBPP). Berkenaan dengan hal tersebut dalam tabel di atas terlihat 47,2% guru selalu menyampaikan materi pembelajaran diarahkan untuk menunjang pencapaian sasaran yang telah dirumuskan dalam GBPP dan 19,4% guru menyatakan sering. Sementara itu 22,2% guru menyatakan jarang dan 11,1% guru tidak pernah melakukannya.

9. Penggunaan Media Pembelajaran

Tabel 9
Penggunaan Metode Pembelajaran yang dilakukan oleh
Guru SD di Kota Padang

No	Kegiatan yang dilaksanakan guru	Selalu		Sering		Jarang		Tdk Per		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Penggunaan metode berpedoman pada analisa GBPP	80	33,3	80	33,3	46	19,4	34	13,8	240	100
2	Penggunaan metode diarahkan pada pencapaian tujuan	160	66,6	46	16,6	27	11,1	13	5,5	240	100
3	Pelaksanaan metode menggunakan alat peraga di sekolah	113	47,2	60	25	40	16,6	27	11,1	240	100
4	Penggunaan metode disesuaikan dengan alokasi waktu	106	44,4	73	30,5	34	13,8	27	11,1	240	100
5	Penggunaan metode digunakan bervariasi	139	58,3	60	25	27	11,1	14	5,5	240	100

Metode pembelajaran yang disusun sebelumnya merupakan acuan bagi guru untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Dengan demikian metode pembelajaran yang digunakan hendaknya berpedoman kepada rencana metode sebelumnya atau sesuai dengan analisa materi (GBPP) yang telah disusun. Dari tabel 9 terlihat bahwa 33,3% guru selalu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam GBPP dan 33,3% guru menyatakan sering. Sementara itu 19,4% guru menyatakan jarang dan 13,8% guru tidak pernah melakukannya.

Di samping itu dalam pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran hendaknya juga diarahkan menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan secara optimal. Dari tabel 9 terlihat bahwa 66,6% guru selalu melaksanakan dan 16,6% guru menyatakan

sering. Sementara itu 11,1% guru menyatakan jarang dan 5,5% guru tidak pernah melakukannya.

Untuk menunjang pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran agar lebih mantap dan berhasil, maka diperlukan juga menggunakan alat/sarana dan prasarana sekolah yang dapat mendukung terhadap suksesnya metode yang digunakan. Berkenaan dengan hal tersebut dalam tabel di atas terlihat bahwa 47,2% guru selalu menggunakan alat/sarana sekolah dalam melaksanakannya dan 25% guru menyatakan sering. Sementara itu 16,6% guru menyatakan jarang dan 11,1% guru tidak pernah melakukannya.

Dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan, seyogyanya juga harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia atau waktu yang telah ditentukan dengan harapan bahwa metode yang digunakan tersebut berjalan secara lancar dengan efektif dan efisien. Dari tabel 9 terlihat bahwa 44,4% guru selalu melakukan dan 30,5% guru menyatakan sering. Sementara itu 13,8% guru menyatakan jarang dan 11,1% guru tidak pernah melakukannya.

Dalam hal variasi penggunaan metode pembelajaran, dari tabel 9 terlihat bahwa 58,3% guru selalu melakukan dan 25% guru menyatakan sering. Sementara itu 11,1% guru menyatakan jarang dan 5,5% guru tidak pernah melakukannya.

10. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Tabel 10
Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Dilakukan oleh
Guru SD di Kota Padang

No	Kegiatan yang dilaksanakan guru	Selalu		Sering		Jarang		Tdk Per		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Memanfaatkan orang lain sebagai media belajar	46	19,4	54	22,2	100	41,6	40	16,6	240	100
2	Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan media yang telah direncanakan	112	47,2	54	22,2	54	22,2	20	8,33	240	100
3	Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar	132	55,5	34	13,8	34	13,8	40	16,6	240	100

Seperti halnya metode pembelajaran, maka pemanfaatan media pembelajaran yang dilaksanakan juga harus berpedoman kepada rencana yang telah disusun sebelumnya, yang nantinya dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menetapkan setiap pembelajaran. Dari tabel 10 terlihat bahwa 47,2% guru selalu memanfaatkan media pada waktu menyampaikan materi pembelajaran dan 22,2% guru menyatakan sering. Sementara itu 22,2% guru menyatakan jarang dan 9,3% guru tidak pernah melakukannya.

Dalam pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran, maka aspek lain yang harus diperhatikan adalah bagaimana memanfaatkan orang lain sebagai media dalam pembelajaran. Hal yang dimaksud agar materi yang diajarkan dapat berkembang dengan memanfaatkan orang lain. Sehubungan hal tersebut dalam tabel 10 terlihat bahwa 19,4% guru selalu memanfaatkan orang lain sebagai media pembelajaran dan 22,2% guru menyatakan sering. Sementara itu 41,6% guru menyatakan jarang dan 16,6% guru tidak pernah melakukannya.

Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, maka lingkungan sekolah juga merupakan salah satu unsur yang perlu dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Ini jelas terlihat bahwa 55,5% guru selalu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dan 13,8% guru menyatakan sering. Sementara itu 13,8% guru menyatakan jarang dan 16,6% guru tidak pernah melakukannya.

11. Evaluasi Tujuan Pembelajaran

Tabel 11
Evaluasi Tujuan Pembelajaran yang Dilakukan oleh
Guru SD di Kota Padang

No	Kegiatan yang dilaksanakan guru	Selalu		Sering		Jarang		Tdk Per		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tujuan yang dicapai sesuai dengan petunjuk yang ada dalam GBPP	108	44,4	66	27,7	27	11,1	39	16,6	240	100
2	Tujuan yang dicapai sesuai dengan materi yang diajarkan	172	72,2	7	2,7	34	13,8	27	11,1	240	100

Seperti yang telah dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran berfungsi sebagai "blue print for the action" bagi pembelajaran. Hal ini membawa konsekuensi agar guru senantiasa menyesuaikan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang telah disusun dalam analisa GBPP. Rencana tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan diarahkan untuk menunjang pencapaian tujuan yang digariskan dalam analisa materi (GBPP). Dari tabel 11 terlihat bahwa 44,4% guru selalu memperoleh kesesuaian antara tujuan yang disampaikan dengan analisa GBPP dan 27,7% guru

menyatakan sering. Sementara itu 11,1% guru menyatakan jarang dan 16,6% guru tidak pernah melakukannya.

Proses penyampaian tujuan pembelajaran seyogyanya diarahkan agar dapat menunjang terhadap materi yang disajikan. Dari tabel 11 terlihat bahwa 72,2% guru selalu memanfaatkan orang lain sebagai media pembelajaran dan 2,7% guru menyatakan sering. Sementara itu 13,8% guru menyatakan jarang dan 11,1% guru tidak pernah melakukannya.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya yang meliputi kehadiran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Kehadiran guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari

Kehadiran guru di sekolah sangat besar pengaruhnya pada kinerja guru, kehadiran yang didasarkan atas dasar keikhlasan bukan karena terpaksa. Tugas guru bukan hanya mengajar, ada rapat bersama yang harus diikuti guna membicarakan masalah dan tukar pengalaman sesama teman guru.

Guru yang meninggalkan tugas mengajar yang tanpa memberitahu kepala sekolah, ini sebaiknya tidak terjadi karena satu kelas siswa akan terlantar. Jika memberitahu hal ini dapat ditanggulangi kepala sekolah atau teman guru lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah tergambar masih ada sebagian kecil guru yang tidak hadir dalam melaksanakan tugas sehari-hari, tidak memberitahu jika berhalangan hadir, hadir ke sekolah merasa terpaksa dan masih ada yang tidak mengikuti rapat majelis guru.

2. Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Merencanakan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru, sebab tanpa

menetapkan tujuan sebelum melaksanakan kegiatan, sudah berarti suatu kegiatan tersebut tidak akan terealisasi dengan baik dalam pelaksanaan kegiatannya.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya guru pada umumnya sudah melakukan rencana pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa dalam melakukan rencana tujuan pembelajaran sangat penting, tanpa menentukan tujuan sebelum kegiatan dimulai maka kegiatan tidak akan terarah sebagaimana yang diharapkan.

3. Perencanaan Materi Pembelajaran

Seperti halnya perencanaan tujuan pembelajaran di atas, perencanaan materi juga merupakan hal yang dianggap penting, karena merencanakan materi sebelum pembelajaran dilaksanakan merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran nantinya di kelas. Untuk itu guru harus bisa menyusun materi dengan baik.

Dalam temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan materi pada dasarnya guru sudah menyusun atau merancang materi sebelum pembelajaran berlangsung. Ini menggambarkan bahwa guru sudah melakukannya dengan baik, dan sudah dianggap bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan terarah.

4. Perencanaan Metode Pembelajaran

Setelah rencana materi selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menetapkan metode/cara yang akan dipergunakan atau dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran. merencanakan metode merupakan salah satu faktor pendukung terhadap materi yang akan dilaksanakan. Sebab materi yang akan disajikan tanpa direncanakan metode antara guru dan siswa akan merasa kesulitan dalam pelaksanaan. Di samping itu dalam merencanakan materi guru perlu memperhatikan

kesesuaian metode dengan materi yang akan disampaikan, serta mempertimbangkan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

Dalam perencanaan metode bila dilihat dari temuan penelitian sebagian besar guru sudah merencanakan metode yang akan dipakai bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Ini menunjukkan bahwa metode yang akan dipakai harus bervariasi, sebab tanpa metode yang bervariasi siswa akan merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan juga akan menimbulkan kebosanan pada siswa.

5. Perencanaan Media Pembelajaran

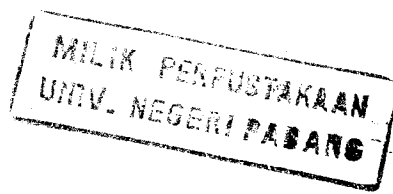
Media pembelajaran merupakan salah satu faktor untuk mendukung terhadap materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ini akan membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam kegiatan perencanaan media, guru-guru punya suatu konsep tentang penggunaan media yang akan mendukung terhadap materi yang akan disajikan, ini bertujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami siswa.

Pada temuan penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melakukan rencana media dengan memanfaatkan alat belajar yang ada di sekolah sebagai sumber memahami materi yang akan disajikan. Di samping itu guru akan mendapat gambaran tentang tiga aspek domain dalam pendidikan, serta mempertimbangkan alokasi waktu dalam pelaksanaan nantinya.

6. Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran

Penyampaian tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Ini dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh gambaran



tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang akan diperolehnya setelah siswa tersebut selesai mempelajari mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran belum semua guru yang melakukannya. Hal ini dianggap tidak begitu penting untuk disampaikan kepada siswa oleh guru. Sebab guru beranggapan bahwa tujuan tersebut cukup sebagai bahan perbandingan saja, dalam hal ini apakah tujuan yang direncanakan sesuai dengan pelaksanaan. Dengan demikian tujuan yang sudah ditetapkan merupakan suatu patokan yang harus dicapai dalam pelaksanaan.

7. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyajian materi pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang terlaksananya pendidikan. Kegiatan penyampaian materi ini harus berpedoman pada rencana yang sudah disusun sebelumnya, sebab kegiatan penyampaian materi tanpa berpedoman pada rencana sebelumnya, sudah tentu pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan temuan dalam penelitian terungkap bahwa sebagian besar guru sudah melaksanakan penyampaian materi selalu berpedoman pada rencana materi yang disusun sebelumnya. Di samping itu guru juga menyesuaikan dengan petunjuk pelaksanaan yang sudah ditetapkan.

8. Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu acuan bagi guru dalam menyampaikan materi. Untuk itu agar penggunaan metode ini bisa terlaksana dengan baik dan terarah hendaknya guru harus berpedoman pada rencana metode yang sudah disusun sebelumnya, dan merupakan suatu faktor untuk menunjang terlaksananya penyampaian materi dengan baik. Sehingga sasaran materi mudah dicapai serta dapat dimengerti oleh siswa.

Dalam temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode guru sudah menggunakannya dengan baik dan selalu diarahkan pada tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya, serta metode tersebut digunakan selalu bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

9. Pemanfaatan Media Pembelajaran

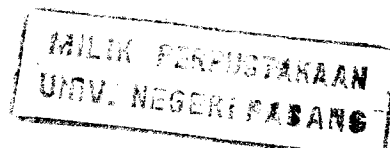
Seperti halnya kegiatan sebelumnya bahwa dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran harus berpedoman pada rencana media yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang akan dilakukan dituntut untuk selalu berpedoman pada rencana pelaksanaan.

Pemanfaatan media dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi serta memberikan suatu kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan temuan dalam penelitian terungkap bahwa pemanfaatan media yang dilakukan sebagian guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sekolah sebagai media belajar, serta memanfaatkan media yang ada di sekolah sebagai media belajar.

Dengan demikian pemanfaatan media yang ada di sekolah merupakan suatu faktor untuk mendukung terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Sebab dengan media yang lengkap sudah tentu dalam penyampaian materi akan terlaksana dengan baik, serta siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

10. Evaluasi Tujuan Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari suatu rangkaian kegiatan, evaluasi dimaksud untuk melihat dan menggambarkan mengenai tingkat kesesuaian antara kegiatan perencanaan dengan pelaksanaan yang sudah disusun sebelumnya.



Tujuan yang dicapai dalam pembelajaran pada dasarnya selalu diarahkan pada petunjuk yang sudah dirumuskan pada analisa materi/GBPP yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat kesesuaian tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang diperoleh, sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan kegiatan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tujuan pembelajaran yang dicapai sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berarti dalam hal ini sudah ada kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Di samping itu tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan materi. *Dalam arti kata materi yang disampaikan pada intinya sudah dipahami oleh siswa.*

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan berikut pembahasannya yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam kehadiran guru sekolah di kota Padang terlihat bahwa:
 - a. Sebagian guru (69,4%) menyatakan selalu hadir di sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - b. Sebagian guru (55,5%) menyatakan selalu memberitahu kepada kepala sekolah jika ada halangan tidak dapat hadir di sekolah.
 - c. Sebagian besar guru (75%) menyatakan selalu tidak merasa terpaksa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
 - d. Sebagian guru (66,6%) menyatakan selalu menghadiri rapat majelis guru bersama kepala sekolah.
2. Dalam kegiatan perencanaan program harian yang dilakukan oleh guru SD di kota Padang
 - a. Sebagian besar guru (77,7%) menyatakan selalu ,membuat perencanaan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan.
 - b. Sebagian besar guru (75%) menyatakan selalu membuat rencana sebelum pembelajaran berlangsung.
 - c. Sebagian guru (69,9%) selalu merencanakan metode dengan bervariasi.
 - d. Sebagian guru (50%) menyatakan selalu dalam merencanakan media dengan memanfaatkan alat belajar sebagai sumber belajar bagi siswa.
 - e. Sebagian guru (66,6%) menyatakan selalu merencanakan kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa

3. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru SD di kota Padang terlihat bahwa:
- a. Sebagian guru (63,8%) menyatakan selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan telah ditetapkan.
 - b. Sebagian besar guru (75%) menyatakan selalu materi pembelajaran dengan berpedoman kepada rencana yang telah disusun sebelumnya.
 - c. Sebagian guru (66,6%) menyatakan selalu dalam penggunaan metode diarahkan pada tujuan yang sudah ditetapkan.
 - d. Sebagian guru (55,5%) menyatakan selalu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.
3. Dalam kegiatan evaluasi oleh guru SD di kota Padang sebagian guru(72,2%) selalu menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan

B. Saran-saran

Dari analisis terhadap pelaksanaan tugas-tugas sehari-hari guru di Kota Padang telah dikemukakan terdahulu, maka pada kesempatan ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada guru yang nantinya bisa menjadi pertimbangan baginya yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kehadiran di sekolah masih ada guru yang belum sepenuh hati menjalankan tugasnya, ini perlu ada motivasi dari pimpinan untuk mengingatkannya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan analisis materi/GBPP guru masih kurang memperhatikan alat/sarana pendukung yang dipergunakan nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu agar pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah alat/sarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sebab alat/sarana yang tidak memadai berarti pelaksanaan pembelajaran sulit terlaksana dengan baik.

3. Dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang tergambar dalam hasil penelitian menunjukkan hanya sebagian kecil guru yang memanfaatkan nara sumber dan lingkungan sekolah sebagai media belajar bagi siswa. Untuk itu agar materi yang disampaikan bisa dan mudah dipahami oleh siswa, sebaiknya guru harus bisa memanfaatkan alat/sarana yang ada di lingkungan sekolah sebagai media belajar bagi siswa. Di samping itu guru dan kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar dalam rangka mendatangkan nara sumber sebagai media belajar bagi siswa.
4. Dalam kegiatan evaluasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pada umumnya guru belum begitu melaksanakan dengan baik. Di samping itu guru masih kurang memperhatikan apa-apa yang akan dievaluasinya. Untuk itu agar evaluasi tersebut bisa terlaksana dengan baik guru harus banyak mengadakan diskusi diantara sesama teman guru dan juga dengan kepala sekolah, sehingga evaluasi tersebut guru bisa melihat apa yang betul-betul belum dilakukan dan kegiatan mana yang perlu dilakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, Kamala. (1978). *Differences, Between Effective and Ineffective Teachers*, S.Chand &Co, INC, New Dwllhi
- Cooper, James. (1977). *Classroom Teaching Skills*. New York. Hat and Company.
- Darji, Darmiharjo. (1980). *Tuntutan Kualitas Tenaga Kependidikan*, Depdikbud, Jakarta.
- Dewi, Ponco. (2002) *Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Jabatan (Inservice Training) Untuk Pengembangan Kinerja Guru Wanita di SD Jakarta*. Jurnal Teknodik no 10/VI/Oktober 2002. Pustekkom: Jakarta.
- Houston, W.B.et,all (1988) *Touch The Future: Teach*. West Publishing Company: New York
- Johnson, C.E (1980). *Answers to Sone Basic Question About Teacher Competency andCBTE*. Georgia University,Atlanta
- Kanwil, Depdikbud (1991) *Lembaran Komunikasi dan Informasi PGSD Setara D-II Edisi Perdana*
- Mill,R.C.(1993). *Upping The Organization: Enhancing Employee Performance Through an Improved Work Climate*. Dalam Adale Timple The art and Science of Business Management Performance. Hal 3. Terjemahan Syofyan Cikmat. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Rauf, Amin. (1992). *Meningkatkan Kreatifitas Guru dalam Pendidikan*. Suara Guru, No 08 Thn XI, Jakarta
- Singarimbun. Masri. Cs (1986) *Bahan Pengajaran Untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. Jakarta:LPTK, Depdikbud.
- Sugiyono. (1994) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta
- Surakhmad, Winarno (1986). *Pengantar Ilmu Interaksi Belajar Mengajar (Dasar dan metodologi Pengajaran)*. Bandung: Transito.
- Sutisna, Oteng. (1989). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesionalisasi*. Bandung:Angkasa.
- Thaher, Sumardi. (1998). *Berharap Pada Rektor*. Warta UNRI, no.11 thn VII, Pekanbaru.
- Tilaar, H.R. (1991) *Sistem Pendidikan Nasional Yang Kondusif Bagi Pengembangan Pembangunan Masyarakat Industri Moderen Berdasarkan Pancasila*. Jakarta:Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional.
- Tilaar, H. R. (1994). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung:Rejmaja Rosda Karya.

- Tisna, Amijaya D.A (1980). *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Depdikbud, Jakarta.
- Wardani. (1992). *Buku Pokok Pendukung Penataran Tutor PGSD*, Jakarta. Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Winata, Putra, Udin ,S, Wardani. (1992) *Beberapa Model Kegiatan Tutorial Untuk Kelompok Belajar Mahasiswa dan Mengelola Tutorial Secara Efektif*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Depdikbud.

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Dengan hormat, terlebih dahulu saya mendoakan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat walafiat dan sukses selalu dalam melaksanakan tugas sehari-hari, Amiin....

Saya menyadari bahwa Bapak/Ibu selalu sibuk menjalankan tugas sehari-hari, terutama yang menyangkut dengan kegiatan mengajar. Namun demikian perkenankanlah saya meminta sedikit waktu untuk mengisi angket ini. Angket yang saya berikan kepada Bapak/Ibu bertujuan untuk memperoleh data tentang kinerja guru-guru SD di kota Padang.

Data atau informasi yang Bapak/Ibu berikan saya pergunakan hanyalah untuk kepentingan pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang, dan tidak ada sedikitpun maksud lain yang dapat merugikan Bapak/Ibu. Oleh karena itu sudilah kiranya Bapak/Ibu memberikan informasi yang sesungguhnya sesuai dengan apa yang bapak/Ibu alami dan diketahui. Informasi yang Bapak/Ibu berikan ini akan saya jaga kerahasiannya.

Atas kesedian dan bantuan bapak/Ibu, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2003

Peneliti



B. Petunjuk Pengisian Angket

Jawablah daftar pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom jawaban di sebelah kanan yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai dengan kenyataan yang dilihat, ditemui ataupun dilaksanakan selama ini.

Arti singkatan untuk setiap kolom jawaban

SL = Selalu 75 - 100% JR = Jarang 25 - 49%

SR = Sering 50 - 74% TP = Tidak Pernah 0 - 24%

Contoh

No	P E R N Y A T A A N	JAWABAN			
		SL	SR	JR	PT
1	Saya merencanakan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran	X			
2	Perencanaan tujuan pembelajaran yang saya susun berdasarkan GBPP yang ada.		X		

No	P E R N Y A T A A N	JAWABAN			
		SL	SR	JR	PT
1	Saya datang ke sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan				
2	Apabila saya berhalangan mengajar, saya memberitahu secara tertulis kepada kepala sekolah				
3	Saya menjalankan peruitaran sekolah karena terpaksa				
4	Saya berusaha hadir rapat majelis guru dengan kepala sekolah				
5	Saya merencanakan tujuan sebelum melaksanakan pembelajaran				
6	Perencanaan tujuan pembelajaran didasarkan pada analisa GBPP yang ada				
7	Perencanaan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan petunjuk yang ada				
8	Perencanaan tujuan pembelajaran mempertimbangkan kemampuan siswa				

9	Perumusan tujuan pembelajaran mempertimbangkan alat pembelajaran yang tersedia di sekolah				
10	Saya merencanakan materi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran				
11	Perencanaan materi pembelajaran berpedoman pada analisa GBPP				
12	Perencanaan materi pembelajaran mempertimbangkan alokasi waktu yang ditentukan				
13	Saya menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran				
14	Dalam menentukan metode pembelajaran mempertimbangan kemampuan saya dalam menggunakan metode tersebut				
15	Dalam menentukan metode pembelajaran diperhatikan kesesuaiannya dengan materi yang diajarkan				
16	Dalam merencanakan metode pembelajaran mempertimbangkan kemampuan siswa				
17	Perencanaan metode pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia				
18	Perencanaan metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bervariasi				
19	Saya merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran				
20	Saya merencanakan pemanfaatan orang lain sebagai media belajar siswa				
21	Saya merencanakan pemanfaatan lingkungan luar sekolah atau masyarakat sebagai media belajar bagi siswa				
22	Saya merencanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa				
23	Perencanaan evaluasi yang disusun mencakup penentuan teknik ditetapkan dalam analisa GBPP				
24	Rencana evaluasi yang disusun bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa				

25	Perencanaan evaluasi mempertimbangkan alat pembelajaran yang ada di sekolah				
26	Perencanaan evaluasi disusun berdasarkan waktu yang ditentukan				
27	Saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung				
28	Dalam penyampaian tujuan pembelajaran diarahkan untuk pencapaian sasaran yang telah digariskan dalam analisa GBPP				
29	Penyampaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan berpedoman kepada petunjuk pelaksanaan pembelajaran				
30	Proses penyampaian materi dilaksanakan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan pembelajaran				
31	Materi pembelajaran yang disampaikan diarahkan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam analisa GBPP				
32	Penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam analisa GBPP				
33	Pelaksanaan metode pembelajaran digunakan untuk menunjang mencapai tujuan pembelajaran				
34	Dalam pelaksanaan metode pembelajaran sya menggunakan alat peraga yang ada di sekolah				
35	penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan				
36	Saya menggunakan metode yang bervariasi				
37	Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media belajar bagi siswa				
38	Tujuan yang dicapai dari kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan petunjuk yang digariskn dalam analisa GBPP				
39	Tujuan yang disampaikan dalam Pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan				